

EDISI : RABU, 16 JUNI 2021

**ECONOMIC DATA**

BI 7-Day Repo Rate (Mei 2021) : **3,50%**

Inflasi (Mei 2021) : **+0,32%** (mom) &  
**+1,68%** (yoy)

Cadangan Devisa : **US\$ 136,4 Miliar**  
(per Mei 2021)

Rupiah/Dollar AS : **Rp14.244**  **-0,15%**  
(Kurs JISDOR pada 15 JUNI 2021)

**STOCK MARKET**

15 JUNI 2021

IHSG : **6.089,04 (+0,14%)**

Volume Transaksi : 18,194 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 10,567 Triliun

Beli Asing : Rp 2,952 Triliun

Jual Asing : Rp 2,712 Triliun

**BOND MARKET**

15 JUNI 2021

Ind Bond Index : **319,8106**  **-0,04%**

Gov Bond Index : 313,7121  **-0,05%**

Corp Bond Index : 348,6752  **+0,03%**

**YIELD SUN INDEX**

Tenor	Seri	SELASA 15/6/2021 (%)	SENIN 14/6/2021 (%)
4,84	FR0086	5,3059	5,3143
9,68	FR0087	6,3752	6,3439
15,01	FR0088	6,2848	6,2750
18,85	FR0083	7,0144	6,9935

Sumber : www.ibpa.co.id

**DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS**

Posisi 15 JUNI 2021

Jenis	Produk	Acuan	Selisih	
Saham	PNM Ekuitas Syariah <b>+0,85%</b>	IRDSHS <b>-0,34%</b>	<b>+1,19%</b>	
	Saham Agresif <b>+0,10%</b>	IRDSH <b>-0,37%</b>	<b>+0,47%</b>	
	PNM Saham Unggulan <b>-0,43%</b>	IRDSH <b>-0,37%</b>	<b>-0,06%</b>	
Campuran	PNM Syariah <b>+0,39%</b>	IRDCPS <b>-0,08%</b>	<b>+0,47%</b>	
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II <b>+0,00%</b>	IRDPT <b>-0,07%</b>	<b>+0,07%</b>	
	PNM Amanah Syariah <b>-0,05%</b>	IRDPTS <b>-0,04%</b>	<b>-0,01%</b>	
	PNM Dana Bertumbuh <b>-0,09%</b>	IRDPT <b>-0,07%</b>	<b>-0,02%</b>	
	PNM Surat Berharga Negara <b>-0,12%</b>	IRDPT <b>-0,07%</b>	<b>-0,05%</b>	
	PNM Dana SBN II <b>-0,07%</b>	IRDPT <b>-0,07%</b>	<b>-0,00%</b>	
	PNM Dana SBN 90 <b>-0,07%</b>	IRDPT <b>-0,07%</b>	<b>-0,00%</b>	
	PNM Dana Optima <b>-0,01%</b>	IRDPT <b>-0,07%</b>	<b>+0,06%</b>	
	PNM Sukuk Negara Syariah <b>-0,08%</b>	IRDPTS <b>-0,04%</b>	<b>-0,04%</b>	
	PNM SBSN <b>-0,06%</b>	IRDPTS <b>-0,04%</b>	<b>-0,02%</b>	
	PNM Kaffah <b>-0,07%</b>	IRDPTS <b>-0,04%</b>	<b>-0,03%</b>	
	Pasar Uang	PNM PUAS <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>
		PNM Dana Tunai <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>
		PNM Likuid <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>
PNM Dana Kas Platinum <b>+0,01%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>	
PNM Dana Kas Platinum 2 <b>+0,01%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>	
PNM Dana Maxima <b>+0,01%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>	
PNM Falah 2 <b>+0,01%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>	
PNM Faaza <b>+0,01%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>	
PNM Pasar Uang Syariah %		IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>%</b>	
PNM Arafah %		IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>%</b>	
Alternatif		PNM ETF Core LQ45 <b>+0,00%</b>	LQ45 <b>-0,08%</b>	<b>+0,08%</b>

Sumber : Infovesta Utama

## Economy

---

### 1. RI Kembali Catat Surplus Neraca Dagang US\$2,63 Miliar Mei 2021

Indonesia kembali membukukan surplus neraca perdagangan pada Mei 2021 sehingga mengalami surplus selama 13 bulan berturut-turut. Positifnya kinerja perdagangan ini terutama dipengaruhi oleh kenaikan permintaan dan harga sejumlah komoditas nonmigas. BPS mencatat, nilai total ekspor Indonesia pada Mei 2021 sebesar 16,6 miliar dollar AS dan impornya 14,23 miliar dollar AS sehingga neraca dagangannya masih surplus sebesar 2,63 miliar dollar AS. Surplus pada Mei tersebut semakin menopang surplus neraca perdagangan pada Januari-Mei 2021 yang sebesar 10,17 miliar dollar AS. (Kompas)

### 2. Tren Positif Ekspor Bisa Percepat Pemulihan Ekonomi

Kinerja positif ekspor yang ditopang kenaikan harga komoditas dapat mempercepat pemulihan ekonomi daerah-daerah penghasil komoditas. Perlu dipastikan terjadi efek pengganda mulai dari hulu hingga hilir sektor tersebut. (Kompas)

### 3. Pertumbuhan Utang Luar Negeri Indonesia Melambat

Pertumbuhan utang luar negeri tengah memasuki tren perlambatan akibat belum pulihnya aktivitas ekonomi. BI melaporkan, utang luar negeri Indonesia pada April 2021 mencapai US\$417,95 miliar atau setara Rp 6.041 triliun atau naik 4,8% dibandingkan posisi April 2020 sebesar US\$398,91 miliar. Namun pertumbuhan ini melambat dibandingkan bulan sebelumnya 7,2% (yoy). (Kompas)

### 4. Momentum Perketat Moneter

Bank Indonesia disarankan untuk mulai berancang-ancang melakukan pengetatan kebijakan moneter demi mempercepat normalisasi kinerja perekonomian. Ini sejalan dengan adanya tanda-tanda pemulihan ekonomi serta tren penyempitan kebijakan moneter oleh bank sentral di dunia. (Bisnis Indonesia)

### 5. Suku Bunga Acuan Diprediksi Tetap

Indonesia (BI) diprediksi menahan suku bunga acuan BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) di level 3,5% dalam Rapat Dewan Gubernur (RDG) pada bulan ini seiring indikator ekonomi di dalam negeri yang kian membaik meski belum konsisten. Namun, BI sendiri masih mengantisipasi kemungkinan tapering dari Fed tahun ini. (Bisnis Indonesia)

### 6. Ekspansi Ekspor Tersendat

Kendati mampu mencatatkan surplus perdagangan Mei 2021 senilai US\$2,36 miliar, harga komoditas dan permintaan global yang masih tinggi belum mampu dimanfaatkan Indonesia secara optimal sehingga gagal melanjutkan tren peningkatan nilai ekspor pada tahun ini. (Bisnis Indonesia)

### 7. Ketidakpastian Pajak Makin Tinggi

Ketidakpastian dalam proses peradilan perpajakan makin meningkat, menyusul rencana pemerintah untuk memperpanjang tenggat pembayaran sanksi administrasi akibat putusan peninjauan kembali yang menyebabkan kurang bayar pajak. (Bisnis Indonesia)

### 8. RI Waspada Dampak Pemulihan Ekonomi AS

Pemerintah Indonesia terus mewaspada dampak pemulihan ekonomi Amerika Serikat yang lebih cepat dari perkiraan. Kondisi itu bisa mendorong Bank Sentral AS (The Fed) lebih cepat menaikkan suku bunga dan menempuh taper tantrum. Dampaknya, selain mendorong capital outflow, juga bisa menaikkan yield Surat Berharga Negara dan menekan kurs rupiah. (Investor Daily)

### 9. Setoran Dividen BUMN Tahun Ini Bisa Tembus Rp 35 Triliun

Ekonomi Indonesia yang mulai menggeliat membuat prospek laba badan usaha milik negara meningkat. Menteri BUMN optimistis setoran dividen BUMN ke negara 2021 sebesar Rp 35 triliun. Proyeksi ini naik 34,6% dari jumlah setoran dividen 2020 yang hanya Rp 26 triliun. (Kontan)

## Global

---

### 1. AS-Uni Eropa Sepakati Berakhirnya Tarif Boeing dan Airbus

Pemerintah Amerika Serikat dan Uni Eropa, Selasa (15/6/2021), mencapai kesepakatan untuk mengakhiri perselisihan yang merusak tentang pengenaan subsidi kepada produsen pesawat andalan masing-masing, yakni Boeing dan Airbus, serta menghapus pengenaan tarif senilai miliaran dollar AS pada sektor itu. (Kompas)

### 2. Kesenjangan Lapangan Kerja Masih Menganga

Organisasi Buruh Internasional (ILO) memprediksi kesenjangan lapangan kerja belum akan pulih hingga 2022, bahkan ketika ekonomi sudah kembali membaik. Secara global masih akan ada kekurangan 23 juta pekerjaan pada tahun depan, dibandingkan dengan masa sebelum pandemi. (Bisnis Indonesia)

### 3. Yield Treasury AS Turun Jelang Pertemuan Bank Sentral AS

Imbal hasil (yields) obligasi pemerintah Amerika Serikat (AS) atau Treasury pada Selasa (15/6) pagi waktu setempat bergerak flat cenderung turun karena para investor mengantisipasi apa saja pernyataan yang bakal dikeluarkan The Federal Reserve (The Fed) di akhir pertemuan kebijakan dua hari pada Rabu (16/6) siang waktu setempat. (Investor Daily)

### 4. Ekspor Jepang bulan Mei melonjak 49,6%, laju tercepat dalam 41 tahun

Ekspor Jepang di bulan Mei naik pada laju tercepat dalam 41 tahun dengan ukuran utama belanja modal yang tumbuh, membantu ekonomi terbesar ketiga di dunia mengimbangi permintaan domestik yang lesu. Ekspor tumbuh 49,6% secara tahunan (yoy) di bulan Mei. (Kontan)

# Industry

---

## 1. Pacu Daya Saing Produk Alkes Lokal

Industri alat kesehatan di dalam negeri masih diliputi sejumlah hambatan dalam menyaingi produk-produk hasil impor. Perlu kerja sama seluruh pihak agar daya saing dapat terungkit sembari mengoptimalkan serapan produk lokal. (Bisnis Indonesia)

## 2. Stok Bahan Bakar Aman

PT PLN (Persero) menyatakan bahwa pasokan batu bara untuk pembangkit listrik tenaga uap atau PLTU sudah kembali normal setelah sempat terganggu pada awal tahun ini di tengah tingginya harga batu bara. (Bisnis Indonesia)

## 3. Bisnis Asuransi Kinclong

Sejumlah emiten asuransi membukukan kinerja positif pada kuartal I/2021 seiring membaiknya kondisi perekonomian. Sebagian besar emiten membukukan pertumbuhan premi, laba, dan aset, dengan catatan klaim yang sebagian besar menurun. (Bisnis Indonesia)

## 4. OJK Pantau Sektor 'Sulit' Bangkit

Penyerapan kredit di sejumlah sektor usaha dinilai masih cukup berat selama pandemi Covid-19. Layanan jasa seperti pariwisata dengan pasar utama wisatawan mancanegara, diprediksi tidak bisa pulih dalam waktu singkat. (Bisnis Indonesia)

## 5. OJK Desak Bank Tambah Cadangan

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) meminta perbankan untuk menambah cadangan secara bertahap, sebagai antisipasi kenaikan kredit bermasalah (non-performing loan/NPL). Bank harus mulai memilah antara kredit bermasalah yang bisa pulih dan kredit yang tidak bisa diselamatkan sehingga perlu dihapusbukukan (write off). (Investor Daily)

## 6. Tren Bunga Turun, Simpanan Nasabah Kaya Tumbuh 14,68%

Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) mencatat total simpanan bank umum naik sebesar Rp 669,79 triliun atau 10,79% secara tahunan (yoy) menjadi Rp 6.877 triliun per April 2021. Di tengah pandemi Covid-19 yang masih terjadi, simpanan nasabah kaya dengan saldo lebih dari Rp 5 miliar justru naik paling tinggi sebesar Rp 432,96 triliun atau 14,68% (yoy). (Investor Daily)

## 7. Kredit Korporasi Mulai Membaik Perlahan

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat 200 debitur besar perbankan mengalami penurunan rata-rata outstanding atau baki debit kredit per April 2021 sebesar 17,8% year on year (yoy). Bahkan 10 debitur terbesar telah mencatat penurunan baki debit sebesar Rp 57,1 triliun atau 13,6% yoy. Namun, OJK mencatat kredit korporasi mulai membaik seiring dengan pemulihan ekonomi. (Kontan)

## 8. Bank Akan Semakin Rajin Gandeng Fintech

Kolaborasi antara perbankan dengan financial technology (fintech) makin marak. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (BRI Agro), misalnya, telah berkolaborasi dengan 14 fintech sejauh ini. Langkah kolaborasi itu merupakan strategi transformasi anak usaha BRI ini menjadi bank digital. (Kontan)

# Market

---

## 1. Saham Perusahaan Teknologi "Terbang" Tinggi

Sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia atau BEI menarik dicermati karena harga saham anggotanya naik sangat tinggi hingga ribuan persen. Bisnis data center menjadi salah satu bisnis yang dikembangkan oleh perusahaan teknologi tersebut. Namun, saham pada sektor ini juga berisiko tinggi karena fluktuasi yang naik turun cukup dalam. (Kompas)

## 2. Regulator Siapkan Aturan Main IPO Unicorn

Otoritas bursa terus berupaya menjadi wadah yang adaptif terhadap kebutuhan stakeholder-nya, termasuk unicorn di Indonesia agar dapat memanfaatkan pasar modal sebagai sumber pendanaan untuk bisa tumbuh. (Bisnis Indonesia)

## 3. Ramai Investor di Sukuk Negara

Pemerintah berhasil mencatatkan rekor penawaran masuk tertinggi selama 2021 dalam lelang surat berharga syariah negara atau sukuk negara. Minat investor mencapai Rp46,67 triliun. (Bisnis Indonesia/Kontan)

## 4. Laba Emiten 2021 Diprediksi Tumbuh 20-25%, Pasar Makin Kondusif

Seiring dengan pemulihan indikator ekonomi, kondisi pasar diyakini semakin kondusif dan emiten di BEI diprediksi secara agregat adanya ruang pertumbuhan Earning Per Share (EPS) atau laba per saham emiten akan tumbuh sebesar 20%-25% di tahun 2021. Sebagai catatan EPS growth emiten di tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 20%. (Investor Daily)

## 5. Reksa Dana Saham Masih Menarik, Meski Sekarang Loyo

Sepanjang tahun ini, reksadana saham masih terseok-seok. Menilik pergerakan Infovesta 90 Equity Fund Index, secara rata-rata reksadana saham masih mencetak rugi 7,05% hingga akhir Mei kemarin. Dana kelolaan reksadana saham juga menyusut 1,22% menjadi Rp 121,51 triliun sepanjang Mei. Unit penyertaan juga turun 0,6%. (Kontan)

## 6. Kinerja Pasar Obligasi Naik

Instrumen surat utang negara Indonesia masih diminati pelaku pasar karena kekhawatiran terhadap inflasi di Indonesia mereda. Ini terlihat antara lain dari penyelenggaraan lelang surat berharga negara syariah (SBSN) pekan ini yang masih diminati oleh investor. Tingginya minat pelaku pasar terhadap obligasi negara Indonesia juga terlihat dari pergerakan Indonesia Composite Bond Index (ICBI) di level 320,06, rekor tertinggi sepanjang sejarah. Kemarin, ICBI kembali turun ke level 319,81. (Kontan)

# Corporate

---

## 1. Langkah Taktis BBRI

Rencana pembentukan holding ultramikro yang melibatkan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., PT Pegadaian, dan PNM mengerucut. BRI sebagai motor utama payung bisnis dua entitas itu mengumumkan penerbitan saham secara terbatas atau rights issue. (Bisnis Indonesia)

## **2. Momentum Akselerasi ASII**

Emiten otomotif, PT Astra International Tbk. meracik strategi untuk mengoptimalkan momentum perpanjangan relaksasi pajak penjualan barang mewah (PPnBM) terhadap mobil berukuran 1.500 cc. (Bisnis Indonesia)

## **3. Salim & DCII Bangun Pangkalan Data**

Grup Salim menggandeng PT DCI Indonesia Tbk. (DCII) untuk membangun kompleks data center park berstandar global bernama H2, data center terbesar di Asia Tenggara di Pertiwi Lestari Industrial Park di Karawang. (Bisnis Indonesia)

## **4. Jalur Berliku Pemulihan WIKA**

Raihan kontrak baru yang mulai menebal dalam 5 bulan terakhir menjadi bahan bakar bagi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. untuk melalui jalur berliku menuju pemulihan kinerja di tengah pandemi. (Bisnis Indonesia)

## **5. TPIA Memburu Sumber Pendanaan**

Banyaknya rencana kerja yang disiapkan PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA) membuat perusahaan gencar mencari sumber pendanaan pada tahun ini. Setelah menerbitkan obligasi senilai Rp1 triliun dan green loan ratusan miliar rupiah, kali ini emiten petrokimia itu mendapatkan pinjaman sebesar Rp5 triliun. (Bisnis Indonesia)

## **6. Bank MNC Incar Dana Rights Issue Rp4 Triliun**

PT Bank MNC Internasional Tbk (BABP) optimistis dapat meraih dana dari aksi penambahan modal dengan hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) atau rights issue senilai Rp 4 triliun. Aksi korporasi ini sebagai syarat agar perseroan masuk ke kategori bank umum kegiatan usaha (BUKU) III atau bank dengan modal inti di atas Rp 5 triliun. (Investor Daily)

## **7. Refinancing Utang, AGII Terbitkan Obligasi dan Sukuk**

PT Aneka Gas Industri Tbk (AGII) berencana menerbitkan obligasi berkelanjutan II Aneka Gas Industri Tahap III Tahun 2021 dengan jumlah pokok Rp 238 miliar. Ini merupakan bagian dari Penawaran Umum Berkelanjutan (PUB) dengan target dana Rp 500 miliar. AGII juga menawarkan sukuk ijarah dengan target dana mencapai Rp 1 triliun. (Kontan)